

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu negara berkembang terbesar di dunia, Indonesia memiliki ekonomi yang signifikan dan berperan penting dalam lingkup regional dan global. Partisipasi aktif Indonesia dalam berbagai forum internasional membuatnya menjadi kandidat yang tepat untuk menjadi tuan rumah acara penting seperti Konferensi G20. Tuan rumah sebuah pertemuan besar seperti G20 dapat meningkatkan citra dan prestise internasional suatu negara. Indonesia melihat kesempatan ini sebagai momen untuk menunjukkan peran dan kemampuannya sebagai pemain penting dalam diplomasi global. G20 memiliki peran penting dalam membahas dan mengatasi tantangan-tantangan ekonomi global. Presidensi G20 merupakan momen krusial dalam menetapkan agenda dan kebijakan yang mempengaruhi perekonomian global. Keputusan untuk menjadikan Bali sebagai tuan rumah pertemuan G20 menandakan pengakuan terhadap posisi strategis Indonesia dalam konteks politik dan ekonomi global. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi Bali untuk menunjukkan potensi pariwisata dan kemampuan dalam mengadakan acara berskala internasional. Sebagai tuan rumah Pertemuan G20, Bali menarik perhatian global dan diharapkan menyaksikan peningkatan jumlah pengunjung dari dalam dan luar negeri. Ini menciptakan tuntutan akan

akomodasi yang memadai, khususnya di hotel-hotel di sekitar area pertemuan dan destinasi pariwisata utama di Bali.¹

Pertama kalinya, Indonesia memegang Presidensi Group of 20(G20), forum kerja sama 20 Ekonomi utama dunia. Periode Presidensi Indonesia berlangsung selama satu tahun, mulai 1 Desember 2021 hingga 30 November 2022. Serah terima keketuaan, atau handover, berlangsung pada KTT G20 di Roma, Italia, pada tanggal 31 Oktober 2021 dari PM Mario Draghi (Presidensi Italia) kepada Presiden Joko Widodo. Presdensi G20 Diharapkan hal ini berpeluang menciptakan multiplier effect bagi perekonomian daerah karena berkontribusi bagi sektor pariwisata, akodomasi (perhotelan), transportasi, dan ekonomi kreatif, serta UMKM lokal.²

Pemilihan kawasan Nusa Dua sebagai pusat penyelenggaraan G20 juga berpengaruh. Menteri pariwisata dan ekonomi kreatif memastikan jika destinasi di Bali sudah siap dalam penyambutan delegasi G20. Adanya kegiatan ini meningkatkan wisatawan asing dalam beberapa bulan terakhir. Dalam jangka pendek, delegasi dan seluruh pendukung yang merupakan pengunjung Bali akan menyempatkan utnuk berwisata.³

¹ Badan Pusat Statistik Bali

² Kemlu.go.id

³ Nurhadi Sucahyo. Menghitung Dampak G20 Bagi Sektor Pariwisata Pulau Dewata. 2022

Tabel 1.1 Tingkat Hunian Hotel 2022.

Kelas Hotel / Hotel Class						
Month	Star 5	Star 4	Star 3	Star 2	Star 1	All
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
January	27,79	30,30	26,37	36,73	19,88	28,56
Februari	16,71	19,73	23,94	29,31	35,96	20,25
Maret	33,28	28,31	28,22	40,29	48,67	30,88
April	34,01	25,96	22,69	32,35	44,62	28,84
Mei	56,68	56,33	45,99	42,00	70,25	53,97
Juni	52,79	64,75	45,21	67,85	126,06	57,60
Juli	52,27	61,94	49,86	52,52	58,81	55,51
Agustus	51,25	54,14	53,24	70,36	75,79	54,13
September	69,68	60,96	53,38	78,92	70,54	63,49
Oktober	52,38	64,99	58,25	53,99	78,57	58,53
November	68,57	67,04	65,67	67,54	64,32	67,20
Desember	85,80	75,09	81,51	81,95	85,68	80,60

Sumber/Source: BPS Provinsi Bali, Survei Hotel Bulanan (VHTS)/BPS -

Statistics of Bali Province, Hotels Survey

Penurunan jumlah wisatawan mancanegara yang besar berdampak serius terhadap perekonomian dunia, khususnya sektor pariwisata. Hingga 100 juta pekerjaan di bidang pariwisata terkena dampak perekonomian dan sekitar 144 juta

orang merasakan dampaknya. Kelompok-kelompok ini mencakup perempuan, yang mencakup sekitar 54% pekerja pariwisata, pemuda, dan pekerja di perekonomian informal⁴. Hilangnya pendapatan ekspor pariwisata dan belanja pariwisata internasional akan mengakibatkan kerugian global sebesar US\$910-1,2 triliun. Hal ini dapat menurunkan produk domestik bruto (PDB) riil dunia sebesar 1,5 hingga 2,8 persen⁵. Menurunnya pendapatan ekspor juga menjadi salah satu penyebab pendapatan sektor pariwisata dunia belum pulih ke level tahun 2019 hingga setidaknya tahun 2023.



Gambar 1.1 Jumlah Wisatawan Internasional tahun 2021

Di dalam G20, upaya untuk menghidupkan kembali sektor pariwisata merupakan salah satu kekhawatiran terbesar, karena G20 menyumbang 70 persen dari pariwisata global. Keterwakilan yang tinggi ini memberikan posisi strategis bagi G20 yang dapat berujung pada upaya kebangkitan sektor pariwisata.

⁴ UNWTO. UNWTO Tourism Highlights 2017 Edition. Madrid: UNWTO, 2017.

⁵ UNWTO, UNWTO Tourism Highlights 2012 Edition. Madrid: UNWTO, 2012.

Kebangkitan pariwisata tersebut tertuang dalam Deklarasi Roma yang dijabarkan pada masa kepresidenan G20 Italia. Paragraf 55 Deklarasi Revitalisasi Pariwisata menyatakan: ⁶

"...kami akan terus mendukung pemulihan industri pariwisata yang cepat, berkelanjutan, inklusif dan berkelanjutan karena industri ini paling terkena dampak, dengan fokus khusus pada negara-negara berkembang dan UMKM" dengan perhatian khusus pada mobilitas yang aman, kelancaran perjalanan serta keberlanjutan dan digitalisasi. Deklarasi tersebut juga menyampaikan komitmen negara-negara G20 untuk bekerja sama dengan OECD, UNWTO dan organisasi internasional lainnya untuk mendorong pembangunan pariwisata yang lebih berkelanjutan dan berkelanjutan⁷.G20, atau Group of Twenty, merupakan forum kerja sama multilateral yang beranggotakan 19 negara dengan perekonomian terbesar di dunia dan Uni Eropa (UE). Anggota G20 adalah Afrika Selatan, Amerika Serikat, Arab Saudi, Argentina, Australia, Brasil, India, india, Inggris, Italia, Jepang, Jerman, Kanada, Meksiko, Republik Korea, Rusia, Prancis, Tiongkok, Turki, dan Uni Eropa. ⁸

Indonesia akan menjadi tuan rumah konferensi tingkat tinggi G20 pada tahun 2022 yang dipimpin oleh Presiden Joko Widodo. Pertemuan internasional ini resmi dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 15 dan 16. November 2022 di Bali, Indonesia dengan tema "Recover Together, Recover Stronger". Indonesia

⁶ Ouerfell, C., "Co-integration Analysis of Quarterly European Tourism Demand in Tunisia". *Tourism Management*. Vol. 29 No. 1, ISSN 0261-517. p. 127- 37.

⁷ UNWTO. *UNWTO Tourism Highlights 2017 Edition*. Madrid: UNWTO, 2017.

⁸ G20pedia - Informasi Presidensi G20 Indonesia. (2022). <https://research.ui.ac.id/research/wpcontent/uploads/2022/02/G20pedia.pdf>

membahas tiga topik utama selama kepemimpinannya di G20, antara lain: Pertama, layanan kesehatan inklusif. Kedua, transformasi digital. Ketiga, transisi menuju energi berkelanjutan. Kelompok G20 bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi global yang kuat, berkelanjutan, seimbang dan inklusif.⁹

Pemulihan pariwisata juga menjadi perhatian utama kepresidenan Indonesia di G20. Pemberdayaan masyarakat melalui penguatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan pariwisata berbasis komunitas menjadi fokus kegiatan Delimited Discussion (Distas) yang dilakukan oleh Center for Multilateral Policy Strategy pada 15 Desember 2021. Bekerja sama dengan negara-negara G20 lainnya - negara, Indonesia mencapai prestasi nyata: pedoman untuk memperkuat komunitas dan MIME sebagai agen transformasi pariwisata: pemulihan yang berpusat pada masyarakat.¹⁰

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas, timbul pertanyaan besar dalam penyelidikan ini yaitu **Bagaimana Dampak Perkembangan Pariwisata Bali Saat Presidensi G20 Pada Tahun 2022.**

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis tentu saja menggunakan sebuah rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Rumusan masalah pada penelitian ini berfungsi untuk mengarahkan fokus penelitian dengan benar dan akan menjadi sebuah dasar

⁹ Natalia, M. (2022, November 24). Sukses di KTT G20 Bali, Menko Airlangga: NegaraNegara Besar Sudah Lihat Indonesia. Retrieved from economy.okezone.com:

¹⁰ Mutiah, D. (2022, November 14). Joe Biden Terpukau Tari Pendet Saat Tiba di Bali untuk Hadiri KTT G20.

dari pertanyaan penelitian. Kota Denpasar merupakan Ibu Kota dari Pulau Bali. Dimana Pulau Bali sendiri dikenal dengan berbagai potensi alam dan budaya yang dimiliki merupakan salah satu destinasi wisata andalan Indonesia. Tidak hanya di Indonesia namun keindahan Bali khususnya Kota Denpasar telah tersebar hingga ke pelosok dunia. Pesatnya perkembangan pariwisata di Bali diiringi oleh besarnya manfaat ekonomi yang dirasakan bagi sebagian besar masyarakat Bali sehingga menjadikan sektor pariwisata menjadi sektor unggulan.

Adanya kegiatan G20 tentu memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan pariwisata Bali. Salah satu contoh dampak positif dari banyak kegiatan menjelang KTT adalah meningkatnya tingkat hunian hotel-hotel di kawasan pelaksanaan kegiatan dan sekitarnya. Sebelum KTT G20 digelar, tingkat hunian meningkat signifikan. Selain itu, destinasi wisata juga menjadi ramai dikunjungi oleh wisatawan selama KTT G20 berlangsung. Hal ini tentu membuat reputasi Bali semakin meningkat di mata dunia. Oleh karena itu perumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana dampak G20 dalam sektor pariwisata di Bali?
- b. Bagaimana strategi diplomasi pariwisata Bali dalam mengembalikan kondisi wisata?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memiliki beberapa tujuan yang ingin penulis capai melalui penulisan penelitian berdasarkan pertanyaan pada rumusan masalah serta pertanyaan penelitian yang ingin penulis jawab melalui hasil penelitian. Berikut dua tujuan utama dari penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui dampak presidensi G20 dalam perkembangan pariwisata Bali.
- b. Untuk mengetahui strategi diplomasi pariwisata Bali.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis juga mengharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan suatu kegunaan. Terdapat dua kegunaan penelitian yang penulis harapkan dari adanya penulisan terhadap penelitian ini, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau ide penelitian lebih lanjut mengenai upaya pemerintah dalam memulihkan kunjungan wisatawan mancanegara di Provinsi Bali pada masa kepemimpinan Indonesia di G20, pada tahun 2022. Diharapkan dengan adanya temuan penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dan pembaca tentang upaya pemerintah memulihkan kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Bali pada masa kepemimpinan Indonesia di G20 pada tahun 2022.

b. Manfaat Konseptual

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak yang terlibat dalam penulisan penelitian ini, yaitu ;

- 1) Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan kemampuan penulis dalam menganalisis isu-isu internasional lainnya sebagai bentuk penerapan ilmu yang diperoleh selama

penulis menempuh studi, dan diharapkan juga penelitian ini dapat membantu penulis menyelesaikan gelar Sarjana Hubungan Internasional di Universitas Nasional dan memperoleh gelar sarjana.

2) Bagi Pembaca, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam kajian hubungan internasional bagi mahasiswa, dosen dan masyarakat umum untuk penelitian yang lebih mendalam.

3) Bagi Instansi, Pihak instansi berharap penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau referensi bagi pemerintah Indonesia dalam pengembangan pariwisata di Bali.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam menyusun penelitian ini, agar dalam pembahasan terfokus pada pokok permasalahan dan tidak melebar ke masalah yang lain, maka penulis membuat sistematika penulisan karya tulis ilmiah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis membahas penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yaitu *Nation Branding*, diplomasi publik, KTT G20 dan Pariwisata.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai pendekatan penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan dan analisis data, lokasi dan jadwal penelitian, serta aspek, dimensi dan parameter.

BAB 4 PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas mengenai presidensi G20 yang digelar di Bali pada tahun 2022. Penulis juga memaparkan dampak dari KTT G20 pada sektor pariwisata. Dampak pada pariwisata berkaitan dengan sektor perhotelan, restoran hingga UMKM di Bali. Pembahasan ini juga memaparkan pengenalan pariwisata Bali ketika terjadinya G20.

BAB 5 PENUTUP

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian dan saran, serta “daftar pustaka” dan juga “lampiran.